

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Indonesia menerapkan langkah-langkah strategis dalam menavigasi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, melalui pendekatan teoritis yang dikembangkan oleh Eric Helleiner neomercantilisme sebagai pisau analisis, penelitian ini menegaskan bahwa penelitian ini memandang negara sebagai aktor utama yang secara aktif mengelola kebijakan ekonomi luar negeri untuk melindungi dan memperkuat kepentingan nasional di tengah ketidakpastian ekonomi global. Peran negara ini tercermin dalam koordinasi kebijakan perdagangan, industri, dan diplomasi ekonomi guna menjaga stabilitas ekonomi nasional serta mengurangi kerentanan terhadap tekanan eksternal.

Pertama, Indonesia menerapkan proteksionisme selektif sebagai instrumen utama untuk melindungi sektor-sektor industri yang dipandang vital bagi kepentingan nasional. Kebijakan ini tidak dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh sektor ekonomi, melainkan difokuskan pada industri strategis seperti baja, mineral kritis, pangan, dan energi. Perlindungan terhadap sektor-sektor tersebut bertujuan menjaga ketahanan ekonomi domestik, mengurangi dampak distorsi perdagangan global, serta mempertahankan kapasitas industri nasional di tengah eskalasi perang dagang AS-Tiongkok. Kedua, Indonesia menjalankan strategi diversifikasi mitra dagang guna mengurangi ketergantungan struktural terhadap Amerika Serikat dan Tiongkok. Melalui perluasan kerja sama perdagangan bilateral dan regional, serta penguatan pasar non-tradisional, Indonesia berupaya menciptakan struktur perdagangan yang lebih seimbang dan resilien. Strategi ini memungkinkan Indonesia untuk menjaga fleksibilitas kebijakan dan meminimalkan risiko ekonomi akibat konflik perdagangan antara dua kekuatan besar tersebut. Ketiga, Indonesia tidak hanya berupaya mengurangi dampak negatif perang dagang, tetapi juga memanfaatkan dinamika tersebut untuk memperkuat kepentingan ekonomi

nasional. Dengan menjaga stabilitas makroekonomi, melindungi sektor vital, dan memperluas jejaring perdagangan internasional, Indonesia berupaya meningkatkan ketahanan ekonomi dan otonomi kebijakan di tengah perubahan struktur ekonomi global. Dalam kerangka neomerkantilisme Helleiner, strategi ini mencerminkan upaya negara untuk memperkuat hubungan antara kapasitas ekonomi dan kekuatan nasional (*wealth–power nexus*).

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah strategis Indonesia dalam menavigasi perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok menunjukkan penerapan neomerkantilisme yang adaptif dan pragmatis. Indonesia tidak memosisikan diri sebagai pihak yang terjebak dalam rivalitas kekuatan besar, melainkan sebagai negara yang secara aktif mengelola dinamika global untuk melindungi kepentingan nasional dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kebijakan luar negeri Indonesia dalam menavigasi perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, penulis mengajukan saran secara praktis. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya pada analisis sektor industri tertentu atau dengan pendekatan komparatif antara Indonesia dan negara berkembang lain yang menghadapi dinamika serupa dalam perang dagang AS–Tiongkok. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai variasi penerapan neomerkantilisme dalam konteks global kontemporer.